

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang membutuhkan informasi dalam hidupnya, karena dengan informasi seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia ini. Selain itu informasi juga bermanfaat dalam mengambil keputusan, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka masyarakat membutuhkan media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan media online yang tentunya menyajikan informasi yang dibutuhkan tersebut.

Sebuah isu atau peristiwa yang diangkat dan kemudian dijadikan berita dan disebarluaskan kepada masyarakat atau khalayak sangat penting apa lagi sesuai dengan data dan fakta - fakta yang ada. Bukan hanya dari data dan fakta - fakta, tetapi media juga sangat berpengaruh dan mempunyai peranan penting dalam menyebarluaskan informasi tersebut. Media memberikan pengaruh besar bagi setiap individu yang menerima pesan yang diberikan dari media tersebut.

Di zaman era seperti ini, dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih media online sangat dibutuhkan. Masyarakat dapat dengan mudahnya mendapatkan berita atau informasi dengan gampang. Dari adanya media online kita dapat menikmati kecepatan dalam penyampaian informasi untuk mendapatkan sebuah isu atau peristiwa yang sedang terjadi dengan sangat cepat. Bahkan pada era seperti ini bukan hanya orang orang jurnal saja yang bisa membuat berita online, tetapi semua kalangan seperti kitajuga bisa membuat berita sendiri yang di kemas dalam situs atau platform online. Namun dalam penyampaian informasi yang cepat belum tentu dalam penyampaiannya sesuai dengan data dan fakta yang ada, untuk itu kita

harus melihat tingkat akurasi serta relevan dari data yang diambil yang nantinya akan dijadikan berita dan kemudian baru disebar luaskan kepada masyarakat / khalayak.

Informasi merupakan unsur pokok yang secara implisit melekat dalam konsep pembangunan yang terencana. Kegiatan pembangunan manapun juga hanya dapat berlangsung dan mencapai sasaran bila dalam setiap tahapannya -perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan- didasarkan pada informasi yang memadai. Informasi memang diperoleh melalui kegiatan komunikasi tetapi yang sesungguhnya yang menentukan nilai komunikasi adalah informasi yang dibawanya [.http://jurnal.korninfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/146](http://jurnal.korninfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/146). (diakses pada tanggal 13 juli 2020).

Perkembangan media terutama bila bagian dalam penyebaran informasi. Media online menjadi salah satu media mainstream yang kini menjadi sebuah alat untuk mendapatkan informasi. Kehadiran media online mempermudah orang lain untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, bahkan informasi yang berada sangat jauh dari diri mereka. Kecepatan dan kemudahan menjadikan media online sebagai primadona pada zaman ini.

Media televisi sebagai fenomena baru dalam dunia jurnalis memunculkan secara menawan. Ada yang mengatakan, jika dulu orang berhamburan keluar rumah mencari surat kabar kalau ada peristiwa genting, kini orang buru-buru masuk rumah menyetel pesawat televisi. Kehadiran televisi membuat masyarakat terhipnotis dengan tayangan-tayangan yang disajikan. Yang tentunya jauh lebih menarik perhatian masyarakat dari pada surat kabar, radio, dan yang lainnya. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, talk show, dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun **TV** kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun TV, dengan demikian stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga

menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.

Jawa Pos TV merupakan perusahaan yang berpusat di Surabaya, Jawa Timur. Jawa Pos merupakan salah satu instansi yang berdiri dibidang media komunikasi tertua di Jawa Timur yang masih beroperasi, dan merupakan perusahaan yang menjalankan di bidang media komunikasi dengan oplah terbesar di Indonesia dengan sirkulasi rata-rata mencapai 842.000. Jawa Pos saat ini menggunakan jurnalisme data untuk membuat sebuah informasi atau berita lalu disebarakan kepada khalayak. Dalam pembuatan berita tersebut, Jawa Pos sangat mementingkan tingkat keaktualannya demi memberikan suatu berita yang jelas dan relevan serta terpercaya. Dengan adanya manajemen redaksional, tentu saja hal yang akan membuat berita itu menjadi simpang siur atau bisa dikatakan tidak jelas sumber dan datanya, maka manajemen redaksional Jawa Pos sangat berperan penting untuk menjalankan suatu pekerjaan jurnalistik. Manajemen redaksional sendiri merupakan sebuah metode atau strategi guna mengelola sebuah berita yang akan disebarluaskan kepada khalayak dengan memanfaatkan organisasi redaksi. Dengan menggunakan manajemen redaksional, maka sebuah media tentu mempunyai strategi tersendiri dalam mengelola media online itu.

Jurnalisme data muncul sebagai tren yang patut mendapat perhatian media di seluruh dunia. Jurnalisme data bisa dipahami sebagai praktik sosio-diskursif: bukan hanya produksi artefak jurnalismenya (*data-driven*) yang membentuk gagasan jurnalisme data, tetapi juga upaya diskursif semua aktor yang terlibat dalam newsroom (De Maeyer et al. 2014). Jurnalisme data menjadi lebih mutakhir seiring dengan banjirnya data di internet yang kerap disebut big data, yang memicu perkembangan tools untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Analisisnya akan bergantung pada kejelian terhadap angka dan kemahiran menggunakan tools pada komputer (Utomo, 2015).

Jurnalisme data merupakan kombinasi dari aktivitas menghimpun dan memvalidasi data sebagai sumber informasi yang utama, "menginterogasi" data dengan menggunakan aplikasi olah data statistik, dan visualisasi data. Informasi kini bisa diperoleh melalui proses pengumpulan data di internet, diolah dan dianalisis, kemudian disajikan dengan tampilan visual data yang menarik dan interaktif. Sebuah bentuk baru jurnalisme yang dikenal dengan jurnalisme data atau Sebagian kalangan menyebutnya *data-driven journalism*.

Jurnalisme data atau jurnalisme berbasis data (*data-driven journalism*) merupakan salah satu inovasi jurnalisme era internet. Jurnalisme data saat ini mulai diadopsi beberapa media online nasional. Tetapi kajian jurnalisme data belum banyak diadopsi oleh kalangan akademik di Indonesia. Padahal di berbagai negara genre ini cukup berkembang, banyak perguruan tinggi yang mengajarkan jurnalisme data, misalnya sekolah jurnalisme Columbia University, Stanford University, The University of Texas, The University of Hongkong, dan sebagainya. Kalangan jurnalis sendiri mengakui rurnitnya praktik jurnalisme data karena perlu dukungan kompetensi interdisiplin: jurnalisme, statistik, desaingrafis dan komputer. Melihat fenomena ini jurnalisme data dapat disebut sebagai inovasi yang menantang, terutama bagi media online yang memiliki ruang kreativitas lebih luas. Bahkan Global Editors Network (GEN) setiap tahun mengadakan kompetisi jurnalisme data. (Muhammad Badri, 2017)

Jurnalisme data memberikan banyak peluang sekaligus tantangan bagi jurnalis baik dalam pencarian data, melakukan investigasi dan mengembangkan Teknik analisis data, menginterpretasi data hingga menyajikannya dengan visual data yang lebih kreatif dan interaktif. Tidak hanya itu, jurnalisme data juga mendorong pada praktik-praktik jurnalisme yang lebih terbuka, berkualitas dan transparans. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/5909/5110>. (diakses pada tanggal 14 Juli 2020).

Manajemen redaksional adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen melalui tindakan *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* dalam pengelolaan materi pemberitaan. Definisi manajemen di atas senada dengan konsep POAC yang dikemukakan oleh Terry (dalam Siswanto, 2006:18), yang merupakan fungsi dari sebuah manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Pola kerja divisi redaksional memuat penataan pekerja berita yang merencanakan, melaksanakan, diberitakan, sehingga divisi ini akan di sibukkan oleh proses rapat redaksi yang memutuskan peristiwa apa yang diangkat atau peristiwa mana yang ditanggihkan. Dengan demikian, dalam manajemen redaksional yang paling penting menurut penulis dalam meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang mencakup proses peliputan, penulisan, dan penyuntingan (*editing*), yang kemudian disebut dengan tahap manajemen redaksional.

Dalam penelitian ini penulis memilih Jawa Pos TV yang berpusat di kota Jakarta sebagai kantor, karena dilandasi dengan alasan yaitu JawaPos TV merupakan perusahaan yang berdiri dibidang televisi tetapi Jawa Pos juga mempunyai media online yang menggunakan konsep jurnalisme berbasis online berupa data yang dijadikan untuk sebuah berita. Dalam portal medianya berbeda dengan media online lainnya yang mana terdapat data dan statistik kemudian akan dibuat dan dijadikan sebuah berita Panjang penuh dengan data yang akurat dan relevan sesuai dengan informasi - informasi yang didapat dan tentunya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen redaksional Jawa Pos TV dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk membuat berita dalam jurnalisme data. Dalam hal ini, peneliti mencari tahu proses pembuatan berita yang akan di publikasikan kepada khalayak/masyarakat, cara kerja pada perusahaan dibidang media informasi agar menghasilkan sebuah berita yang sempurna dan diakui kebenarannya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan manajemen redaksi yang dijalankan oleh Jawa Pos TV dalam pembuatan berita melalui jurnalisme data, adalah:

1. Bagaimana perencanaan (*Planning*) dalam manajemen redaksional Jawa Pos TV dalam pembuatan berita melalui jurnalisme data?
2. Bagaimana Jawa Pos TV mengorganisir (*Organizing*) dalam manajemen redaksional dalam pembuatan sebuah berita melalui jurnalisme data?
3. Bagaimana Jawa Pos TV melakukan/finisikan (*Actuating*) dalam pembuatan berita melalui jurnalisme data?
4. Bagaimana cara mengontrol (*Controlling*) program kerja manajemen redaksional Jawa Pos TV untuk pembuatan berita harian melalui jurnalisme data?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Planning* dalam manajemen redaksional Jawa Pos TV melalui jurnalisme data.
2. Untuk mengetahui cara *Organizing* dalam manajemen redaksional Jawa Pos TV melalui jurnalisme data.
3. Untuk mengetahui *Actuating* manajemen redaksional Jawa Pos TV melalui jurnalisme data.
4. Untuk mengetahui *Controlling* manajemen redaksional Jawa Pos TV melalui jurnalisme data.

1.4.1. Manfaat Penelitian

1.4.1.1. Manfaat Akademis

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai syarat ujian sidang strata satu (SI), dan ingin mengetahui lebih lanjut latar belakang mengenai penyelenggaraan media online dalam menjalani jurnalisme data dimedia televisi. Selain itu juga dapat memberikan pembelajaran atau tambahan wawasan ilmu.

1.4.1.2. Manfaat Praktis

1. Ditinjau dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan semakin melancarkan aspek - aspek mengenai penyelenggaraan redaksi online yang dijalankan oleh jawa pos dalam jurnalisme data.
2. Penelitian inidiharapkan untuk menjadikan bahan masukan, informasi, rekomendasi, dan kontribusi lain bagi peneliti lain yang mengambil objek serupa.
3. Menambah pengetahuan dibidang manajemen redaksional khususnya dalam inovasijurnalisme data pada media televisi bagaimana wartawan dalam menggunakan jurnalisme data tersebut untuk membuat berita.